

Pembelajaran keterampilan berbicara melalui pendekatan kontekstual dengan media cetak artikel pada siswa kelas VII SMP PGRI Karangjati

Sri Mulyani¹, Bambang Eko Hari Cahyono²

^{1,2} Universitas PGRI Madiun, Jl. Setibudi No. 85 Madiun
e-mail: ¹yaniiusri@gmail.com; ²behc@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas tentang pembelajaran keterampilan berbicara melalui pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan media cetak artikel pada siswa kelas VII SMP PGRI Karangjati, Kecamatan Karangjati. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah informan, peristiwa dan dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII. Peristiwa dalam penelitian ini adalah segala bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dokumen penelitian ini adalah RPP, silabus, daftar nilai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi; dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik metode triangulasi dengan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pembelajaran keterampilan berbicara melalui pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan media cetak artikel pada siswa kelas VII berjalan dengan baik. Adanya kerjasama antara guru dan siswa. Guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan runtut dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kata kunci: *berbicara, pendekatan kontekstual, media cetak*

Teaching speaking through contextual approach with article printed media for the seventh grade students of SMP PGRI Karangjati

Abstract

This study aims to describe teaching speaking through contextual approach with article printed media to the seventh grade students of SMP PGRI Karangjati. The study used descriptive qualitative method. The source of the data consisted of informant, events and documents. Informants in this study were the principal, Indonesian language teacher and the students of seventh grade. The activity was the learning activities in the classroom. The research document is a lesson plan, syllabus, list of students' marks. Data collection techniques in this study were in-depth interviews, observation, and documentation. Verifying data used triangulation of sources. The results of the research reveal that teaching speaking skills through contextual approach with utilizing the article printed media in the seventh grade students runs well. There is a good cooperation between teachers and students. Teacher has done learning planning coherently and in accordance with the purpose of learning.

Keywords: *speaking skills, contextual approach, article printed media*

Pendahuluan

Berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa. Aspek keterampilan berbahasa yang lain yaitu membaca, menyimak, dan menulis. Berbicara merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan, sebab melalui sebuah aktivitas berbicara seorang mampu berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Berbicara diperlukan pelatihan pelafalan, pengucapan, pengontrolan suara, pengendalian diri, pengontrolan gerak-gerik tubuh, pemilihan kata, kalimat, intonasi, penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta pengaturan dan pengorganisasian ide. Permasalahan keterampilan berbicara tersebut yang mempengaruhi siswa malas dalam berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Dari permasalahan di atas, perlu adanya upaya pembenahan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu menyelesaikan kesulitan siswa pada saat berbicara. Salah satu cara yang diterapkan dengan melakukan pembelajaran keterampilan berbicara melalui pendekatan kontekstual, dimana guru pada saat memberikan materi selalu mengaitkan dengan dunia nyata siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pembelajaran keterampilan berbicara melalui pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan media cetak artikel pada siswa kelas VII.

Menurut Sanjaya (2008: 26), pembelajaran adalah sebagai proses kerja sama antara siswa dan guru dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada dari dalam diri siswa itu sendiri maupun potensi yang ada di luar diri siswa, sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu menurut Trianto (2008: 76), pembelajaran adalah salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan atau dijabarkan. Secara lebih rinci, pembelajaran merupakan produk dari interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman. Secara umum, pembelajaran ialah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya untuk memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Slamet (2008: 33), berbicara adalah suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain.

Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu manfaat dari perencanaan pembelajaran yaitu sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun murid, sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja (Majid, 2011: 22).

Dijelaskan pula oleh Ahmadi dan Supriyono (dalam Djamarah dan Zain, 2002: 59), bahwa dalam setiap proses pembelajaran selalu dilakukan evaluasi yang berfungsi untuk memberikan umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi murid, memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid. Antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar murid kepada orangtua.

Menurut Trianto (2008: 111), Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran kontekstual adalah kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara berkerja sendiri, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik, kembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya, ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), hadirkan model sebagai

contoh pembelajaran, dan melakukan refleksi di akhir pertemuan. Selain melalui pendekatan kontekstual juga di dukung oleh sebuah media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. Ada sebuah media pembelajaran yang relevansi dengan pembelajaran berbicara. Media tersebut adalah media cetak artikel. Artikel merupakan tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), mempengaruhi dan meyakinkan (persuasif argumentatif), atau menghibur khalayak pembaca (rekreatif) (Sumandiria, 2004: 1-2). Artikel pada penggunaannya banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Dengan demikian diharapkan pembelajaran keetrampilan keterampilan berbicara dapat dijadikan langkah awal guru menanggulangi krisis berbicara yang terjadi pada siswa. Peneliti melakukan penelitian ini dalam usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran keetrampilan berbicara melalui pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan media cetak artikel pada siswa kelas VII SMP PGRI Karangjati.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif ualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan studinya. Penelitian ini memberikan deskripsi mengenai pembelajaran keterampilan berbicara berbasis kontekstual dengan pemanfaatan media cetak artikel pada siswa kelas VII.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Karangjati, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi. Waktu penelitian dimulai pada bulan September 2016 sebagai observasi awal dan selesai pada bulan Februari 2017. Sumber data dalam penelitian ini meliputi informan (narasumber), peristiwa, serta dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan mengkaji dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik Trianggulasi dengan sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif. Interaksi selanjutnya dilakukan antar komponen analisisnya meliputi reduksi data, sajian data, penarikan simpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Trianto (2008: 76), pembelajaran adalah salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan atau dijabarkan. secara lebih rinci, pembelajaran merupakan produk dari interaksi yang berkelanjutan antara pengemabangan dan pengalaman. secara umum, pembelajaran ialah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya untuk memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 7 November 2016, maka peneliti mengamati bahwa guru sudah baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, mulai dari kesiapan guru dalam mengajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan apersepsi yang dilakukan guru pada siswa, dan memotivasi siswa sangat baik, menyajikan materi, memilih media pembelajaran yang menarik, evaluasi serta sampai memberikan pujian atau *reward* pada siswa yang mendapatkan nilai terbaik. Meskipun dalam kegiatan apersepsi dan belajar masih cukup, namun keaktifan siswa dalam bertanya sudah baik, karena media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru sanagt begitu mendukung untuk menumbuhkan antusias siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa tentang pembelajaran keetrampilan berbicara mealui pendekatan kontekstual sudah dilaksanakan guru dengan baik.

Langkah-langkah pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dapat dimengerti oleh oleh siswa, dan siswa semakin semangat dalam belajar karena pembelajaran berlangsung, guru selalu mengaitkan materi dengan dunia nyata siswa atau disesuaikan dengan lingkungan siswa, sehingga siswa merasa mudah dalam menyerap materi pembelajaran. Namun masih ada 3 siswa yang terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga materi pembelajaran belum bisa diserap dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VII SMP PGRI Karangjati tentang pembelajaran keterampilan berbicara melalui pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan media cetak artikel mengatakan bahwa media cetak artikel sudah pernah digunakan sebelumnya, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi berbicara. Media cetak artikel ini sudah diterapkan dengan baik, karena sebagian besar langkah-langkahnya sudah terlaksananya dengan baik. Dengan media cetak artikel ini, siswa dapat tertarik dalam kegiatan berbicara, keaktifan siswa dalam pembelajaran mulai terasah, kondisi belajar mulai terlihat menyenangkan dan hanya beberapa siswa aja yang masih pasif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ada 10 Noveber 2016, menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan media cetak artikel, memperlihatkan suasana dalam kelas lebih kondusif, siswa banyak yang menunjukkan perubahan sikap, Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang semakin aktif dalam belajar, apabila di tunjuk oleh guru untuk presentasi, semua siswa siap maju ke depan. Guru menguasai kelas dengan baik, ditunjukkan dengan sikap guru yang selalu melakukan interaksi kepada siswa, dengan cara berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan tes lisan berupa pertanyaan kepada siswa.

Data hasil observasi memperlihatkan bahwa, kegiatan pembelajaran di kelas VII menunjukkan adanya kesungguhan siswa dalam menerima materi pembelajaran, hal ini terlihat bahwa ada 17 siswa yang aktif dalam pembelajaran. Guru memberikan 2 pertanyaan pada siswa yang berhubungan dengan pentingnya motivasi dalam belajar dan pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat di jawab oleh siswa dengan baik. Interaksi antara siswa dan guru saat pembelajaran keterampilan berbicara dengan memanfaatkan media cetak artikel, terjalin sangat baik. Komunikasi pada saat kegiatan pembelajaran, guru bersikap terbuka pada siswa yang bertanya, dan guru juga memberikan umpan balik sebagai respon dari pertanyaan siswa.

Setiap kegiatan pembelajaran guru selalu melakukan evaluasi. Evaluasi yang diterapkan menggunakan evaluasi proses. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan, guru bisa mengetahui perkembangan peserta didik, untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu guru dapat memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa dalam belajar.

Hasil evaluasi yang dilakukan guru pada akhir kegiatan pembelajaran, menunjukkan pemahaman yang dicapai siswa cukup memuaskan, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya 19 siswa memperoleh nilai di atas KKM yang sudah ditentukan yaitu 80, dan 3 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sudah mendapatkan pengarahan dari guru untuk memperbaiki cara belajarnya dan seallu memiliki motivasi sehingga prestasi belajar siswa akan mencapai KKM yang ditentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas VII SMP PGRI Karangjati pada kegiatan pembelajaran ke dua pada 10 November 2016, mengatakan bahwa pemberian artikel pada pembelajaran keterampilan berbicara melalui pendekatan kontekstual yang dilakukan guru dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru telah menerapkan media lain seperti video, namun media cetak artikel lebih memudahkan siswa untuk memahami

materi dalam belajar keterampilan berbicara. Pemahaman materi oleh siswa tersebut, ditunjukkan pada saat guru memberikan tugas pada siswa untuk mendeskripsikan tentang apa manfaat memiliki motivasi belajar, apakah penyebab seseorang tidak memiliki motivasi belajar dan bagaimana cara menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa dan jawaban siswa sudah sesuai dan siswa tidak kesulitan untuk berbicara. Hasil pengamatan di atas sejalan dengan hasil temuan Ngatmi (2011), bahwa pembelajaran ketrampilan berbicara melalui pendekatan kontekstual, dalam kegiatan belajar mengajar siswa lebih tertarik dan tidak bosan dalam pembelajaran ketika guru menerapkan suatu pendekatan atau menggunakan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang proses keberhasilan belajar mengajar. Jadi peranan sebuah strategi atau media dalam pembelajaran sangatlah penting.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengamatan, proses pembelajaran yang dilaksanakan pada 7 November 2016, dan 10 November 2016, peneliti mengamati bahwa pembelajaran keterampilan berbicara melalui pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan media cetak artikel pada kelas VII SMP PGRI Karangjati dilaksanakan dengan baik. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari (1) guru menyampaikan SK, KD dan tujuan pembelajaran; (2) guru menjelaskan materi pelajaran; (3) guru membagikan artikel pada siswa; (4) siswa melakukan kegiatan membaca; (5) siswa mulai melakukan praktik berbicara. Guru memberikan penilaian, aspek dalam penilaian keterampilan berbicara diantaranya, diksi yang digunakan, pelafalan, kelancaran berbicara, kesesuaian isi, dan *gestur* tubuh. Kegiatan pembelajaran terakhir, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan melibatkan siswa, dan pembelajaran ditutup dengan salam. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat diamati dengan jelas bahwa guru atau siswa telah menerapkan pembelajaran dengan benar, interaksi guru dan siswa terjalin dengan baik, selain itu siswa sudah mulai mempunyai rasa percaya diri dalam berbicara.

Kesimpulan

Pembelajaran keterampilan berbicara melalui pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan media cetak artikel pada siswa kelas VII SMP PGRI Karangjati, berjalan dengan baik, sebelum pembelajaran di mulai guru selalu melakukan perencanaan, sehingga proses pembelajaran dapat diikuti siswa dengan mudah. Situasi kelas dapat terkondisikan dengan baik sampai kegiatan evaluasi. Siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Mengingat pentingnya pembelajaran keterampilan berbicara melalui pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan media cetak artikel pada siswa kelas VII SMP PGRI Karangjati maka guru hendaknya memotivasi siswa agar lebih percaya diri dan tingkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Daftar Pustaka

- Djamarah, S. B & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Slamet, St.Y. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sumandiria, A.S.H. (2006). *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya: Cerdas Pustaka.